

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela
2. Untuk mengetahui data empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela
3. Untuk mengetahui data empiris pengaruh umur listing perusahaan terhadap pengungkapan sukarela
4. Untuk mengetahui data empiris proporsional kepemilikan saham terhadap pengungkapan sukarela

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Universitas Negeri Jakarta,. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, terhitung dari bulan September 2014 sampai dengan bulan Januari 2015

Objek penelitian ini “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela” adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini akan menggunakan telaah statistik yang sesuai dan mampu menggambarkan hubungan antar variabel sehingga untuk menganalisis hubungan antar variabel digunakanlah regresi berganda (*multiple regression*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan serta sumber-sumber lain yang tersedia bagi publik yang terdapat di oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sample yang akan digunakan dalam penelitian diambil dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut sebagai berikut:

1. laporan keuangan yang disajikan dalam satuan rupiah
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta mencantumkan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2012

3. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dan dapat diakses internet pada <http://www.idx.com> diakses pada tanggal 28 desember 2014 pukul 22.11 WIB.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel dependen merupakan jenis atau tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah pengungkapan sukarela.
- b. Variabel independen merupakan jenis atau tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing* perusahaan dan proporsi kepemilikan saham.

Penelitian ini menggunakan definisi operasional dan konseptual sebagai berikut:

1. Variabel dependen

a. Pengungkapan Sukarela

1) Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela, semakin perusahaan memberikan informasi secara sukarela maka pihak investor semakin percaya dengan perusahaan tersebut.

2) Definisi Operasional

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur (Y). Kelengkapan pengungkapan sukarela ini diukur dengan suatu indeks pengungkapan, seperti yang digunakan dalam penelitian Almilia dan Retrinasari (2007), dimana indeks tersebut merupakan suatu skor yang diberikan pada informasi yang termuat dalam laporan tahunan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan. Pengukuran ditentukan berdasarkan perhitungan skor informasi yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan skor pengungkapan yang diharapkan dapat dipenuhi perusahaan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin banyak elemen informasi dipenuhi oleh suatu perusahaan, semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut. Indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan dengan langkah berikut:

- a) Pendekatan untuk pemberian skor pada tiap item Indeks pengungkapan sukarela, item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (annual report).
- b) Setiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.

- c) Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan (annual report) dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

luas pengungkapan suka rela

$$= \frac{\text{indeks pengungkapan sukarela yang diterbitkan perusahaan}}{\text{indeks pengungkapan yang diharapkan}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Ada 4 buah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Secara konseptual pengertian ukuran perusahaan merupakan dilihat semakin besar perusahaan maka kebutuhan akan informasi secara terbuka semakin banyak karena perusahaan besar akan lebih kompleks dan banyak informasi yang harus diungkapkan untuk meyakinkan para calon investor.

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, menurut Wulansari (2008) mengatakan bahwa size atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian Benardi, dkk (2009) pengukurannya :

$$Ukuran\ perusahaan = \log\ total\ aset$$

b. leverage

1) Definisi Konseptual

Tingkat leverage perusahaan diukur dengan tujuan mencari sumber modal pada perusahaan antara pendanaan dari investor atau pemilik atau pendanaan dari utang perusahaan

2) Definisi Operasional

Pengukuran leverage berdasarkan yang dilakukan oleh Benardi, dkk (2009) adalah dengan membagi total utang (liability) dengan total modal (equity). Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ kewajiban}{total\ equity}$$

c. Umur listing perusahaan

1) Definisi Konseptual

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go public. Pengukuran yang digunakan dalam umur listing perusahaan adalah

dengan cara mencari selisih antara tahun observasi dengan tahun awal perusahaan listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Definisi Operasioal

Secara definisi operasional umur listing perusahaan memperhitungkan waktu pertama kali perusahaan tersebut terdaftar di BEI kemudian diselisihkan dengan tahun sekarang, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Umur Listing Perusahaan} = \text{Tahun penelitian yang diambil} - \text{Tahun awal listing}$$

d. Proporsi kepemilikan saham

1) Definisi Konseptual

Proporsi kepemilikan saham publik merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik/masyarakat

2) Definisi Operasional

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Persentase kepemilikan saham publik diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{proporsi kepemilikan saham} = \frac{\text{jumlah saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi computer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghazali, 2011).

Dalam penelitian ini ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,

2011). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik *dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009) :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozal, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel

dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

- 1) mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10. Apabila melebihi angka 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan dengan cara membandingkan nilai DW dari hasil regresi dengan nilai dL dan dU dari table DW, sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$. Imam Ghozali (2011)

mengungkapkan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut :

- 1) apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ dan <4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 4) Apabila nilai DW terletak diantara batas-batas atas $(4-du)$ dan batas bawah $(4-dl)$, maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- 5) Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d. Uji Heterosdastisitas

Uji heterodastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan menganalisis residual, yaitu dengan cara menganalisis regresi antara variabel-variabel independen dengan unstandardize residual sebagai variabel dependen. Apabila nilai sig dari variabel-variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi

Analisis regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebas hanya satu maka disebut linier sederhana sedangkan variabel bebas lebih dari satu maka disebut linier berganda.

Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas sehingga menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas yang berkorelasi dengan variabel terikat yang diuji.

Metode analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, Umur *Listing* dan Proporsi kepemilikan Saham dengan

variabel dependen Luas Pengungkapan Sukarela menggunakan *SPSS 19.0 for windows*.

Untuk menguji hipotesis diatas, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

Y = pengungkapan sukarela

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = leverage

X3 = Umur listing perusahaan

X4 = Proporsional Kepemilikan Saham

ϵ = error (kesalahan penganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$

Nilai t -hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya.

Nilai t -tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

2) Dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1) Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :

- a) $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- 2) Dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :
- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak